

Mengintip Kesuksesan

Beternak Ayam KUB

di Jawa Tengah



lif Syarifah Munawaroh
Sardi Duryatmo

Mengintip Kesuksesan

Beternak

Ayam

KUB

di Jawa Tengah



Mengintip Kesuksesan

Beternak Ayam KUB

di Jawa Tengah

Iif Syarifah Munawaroh
Sardi Duryatmo

Pertanian Press
2024

Mengintip Kesuksesan Beternak Ayam KUB di Jawa Tengah

©Iif Syarifah Munawaroh dan Sardi Duryatmo

Penulis:

Iif Syarifah Munawaroh

Sardi Duryatmo

Penelaah Substansi:

Eko Handiwirawan

Editor:

Ifan Muttaqien | Vivit Wardah Rufaidah

Editor Prof:

Eni Kustanti

Desain Sampul & Penata Isi:

Alfyandi | Hidayat Raharja

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

MUNAWAROH, Iif Syarifah; DURYATMO, Sardi

Mengintip kesuksesan beternak ayam KUB di Jawa Tengah/Iif Syarifah Munawaroh.

-- Jakarta: Pertanian Press, 2024

x, 58 hlm.: illus.; 21 cm.

ISBN 978-979-582-308-7

E-ISBN 978-979-582-309-4 (PDF)

1. CHICKENS
2. ANIMAL HUSBANDRY
3. INNOVATION ADOPTION
4. ECONOMIC BENEFITS

I. Iif Syarifah, Sardi Duryatmo ; II. JUDUL

UDC 636.585.03

Diterbitkan oleh

Pertanian Press

Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian

Jl. Harsono RM No.3, Ragunan, Jakarta Selatan

Alamat redaksi

Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian

Jl. Ir. H. Juanda No. 20, Bogor 16122

<https://epublikasi.pertanian.go.id>

Website : epublikasi.pertanian.go.id/pertanianpress

HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Salah satu potensi yang dapat digali dalam mendukung program pangan bergizi adalah meningkatkan kebutuhan protein hewani melalui peningkatan produktivitas ternak untuk mewujudkan swasembada pangan berkelanjutan mendukung Indonesia sebagai Lumbung Pangan Dunia pada tahun 2045.

Pangan sebagai kebutuhan dasar bagi manusia memiliki konsekuensi kepada pemerintah untuk menyediakan pangan yang cukup bagi rakyatnya. Ada tiga pandangan besar tentang pangan, yaitu kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan yang menempatkan kedaulatan pangan sebagai dasar dalam penggunaan sumber daya secara berkelanjutan. Budi daya ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan) juga mampu menyediakan pangan bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan peternak yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat peternakan.

Seiring dengan meningkatnya ekonomi masyarakat, permintaan ayam kampung juga melonjak setiap tahun. Hal itu menjadi peluang bagi peternak maupun wirausahawan tertarik membudidayakan ayam KUB yang memiliki karakteristik sebagai ayam pedaging atau petelur dengan kata lain sebagai ayam dwiguna.

Upaya penyebaran bibit ayam KUB hasil inovasi Kementerian Pertanian telah dilakukan sejak tahun 2014 dan sudah tersebar hampir seluruh provinsi di Indonesia. Dalam perkembangannya, tidak semua dapat menjalankan usaha ternak ayam KUB dengan sukses. Berbagai kendala dihadapi kemungkinan faktor adopsi, karakter sumber daya, budaya lokal, letak geografis dan ketersediaan pakan. Salah satu provinsi yang bisa menjadi *role model* dalam pembangunan peternakan ayam KUB adalah Provinsi Jawa Tengah.

Penyebaran bibit ayam KUB dari Kementerian Pertanian ke seluruh Indonesia hingga saat ini melebihi 2,5 juta ekor. Dari jumlah itu, Provinsi Jawa Tengah mendapatkan bibit ayam KUB dengan jumlah yang cukup signifikan, yaitu 22,07% dari total penyebaran bibit ke seluruh provinsi. Peternakan ayam KUB di Provinsi Jawa Tengah berkembang dengan baik karena daya minat adopsi peternak tinggi dan sistem kelembagaan yang telah mengakar.

Buku ini diinisiasi penulis dari Badan Standardisasi Instrumen Pertanian agar dapat menjadi referensi dalam peningkatan kesejahteraan peternak melalui pemeliharaan ayam KUB sebagai produk unggulan yang dihasilkan Kementerian Pertanian.

Bogor, November 2024

Prof. (Riset) Dr. Fadjry Djufry

Prakata

Mater artium necessitas. Peribahasa latin tersebut bermakna kebutuhan adalah induk dari pengetahuan. Para peternak ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan) di Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, dan sekitarnya semula tidak memahami cara membudidayakan ayam. Bahkan mereka belum tahu cara meracik pakan ayam dengan memanfaatkan berbagai limbah pertanian seperti bungkil kedelai.

Namun, karena kebutuhanlah mereka terus belajar hingga memahami seluk-beluk budi daya ayam dan meracik pakan. Mereka kebanyakan generasi milenial berusia kurang dari 37 tahun. Ada yang berprofesi sebagai pegawai negeri atau karyawan yang semula tidak bersinggungan dengan ayam KUB. Jadi, karena kebutuhan untuk memelihara ayam, maka pengetahuan mereka soal budi daya pun terus berkembang.

Buku berjudul *Mengintip Kesuksesan Beternak Ayam KUB di Jawa Tengah* mengulas kisah sukses AnaKUB, kelompok para peternak ayam KUB. AnaKUB singkatan dari Asosiasi Peternak Ayam KUB di Jawa tengah. Dalam bahasa Jawa kata *ana* bermakna ada. Jadi, akronim itu juga bisa ditafsirkan ada ayam KUB yang sedang dibudidayakan. Akronim itu bisa juga dibaca *anak* yang menandakan ayam berkembang biak atau usaha budi daya makin berkembang. Secara tersirat, itulah harapan para anggota AnaKUB.

Badan Pusat Statistik memprediksi jumlah penduduk Indonesia pada 2025 mencapai 273 juta jiwa dengan laju 1,3 persen per tahun. Data itu mengindikasikan bahwa kebutuhan pangan bagi penduduk Indonesia meningkat sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk.

Dampak dari adopsi memelihara ayam KUB dapat meningkatkan pendapatan peternak dengan didukung ketersediaan sumber DOC ayam KUB, sumber pakan AnaKUB yang dijual murah, pemanfaatan limbah pakan lokal,

dan pengelolaan serta penjualan kotoran ternak. Secara umum dampak kesejahteraan pada pengembangan ayam KUB, lebih banyak fokus pada nilai produktivitas dan perhitungan nilai ekonomis. Tulisan ini akan mengupas dampak adopsi ayam KUB dalam meningkatkan kesejahteraan peternak berikut strateginya dan menggambarkan peran kelompok ternak atau asosiasi sebagai roda penggerak kesuksesan. Oleh karena itu, kesejahteraan peternak Ayam KUB yang telah dibangun di kawasan Jawa Tengah merupakan solusi tepat karena memengaruhi kelanjutan usaha budi daya ayam KUB.

Bogor, November 2024

Penulis,
Iif Syarifah Munawaroh

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Prakata	vii
Daftar Isi	ix
Bab 1 Alasan Memilih Ayam KUB	1
A. Mengetal Ayam KUB	1
B. Prospek Ayam KUB	3
C. Usaha Ternak Ayam KUB Atasi Kemiskinan.	6
Bab 2 Sukses Beternak Ayam KUB di Jawa Tengah.	11
A. Sepak Terjang AnaKUB	11
B. Ketersediaan Bibit Ayam KUB	13
C. Kemudahan Sumber Pakan	16
D. Dampak Adopsi terhadap Peternak Ayam KUB	21
Bab 3 Cara Beternak Ayam KUB	25
A. <i>Day Old Chick</i> (DOC) Ayam KUB	25
B. Pembesaran Ayam KUB	26
C. Indukan Ayam KUB	26
D. Kandang dan Peralatan Kandang	27
E. Penyakit	28
F. Pencegahan Penyakit	30
G. Pakan Alternatif dan Pemberian Minum	32
H. Perhitungan Sederhana Rencana Bisnis	32

Bab 4 Banyak Jalan Menuju Peternak Sejahtera	37
A. Penguatan Kelembagaan	38
B. Peningkatan Kapasitas Produksi Bibit	40
C. Peningkatan Pengetahuan Peternak	41
D. Pemberdayaan Peternak Milenial	42
Bab 5 Ukuran Tingkat Kesejahteraan Peternak	45
A. Keberlanjutan Usaha	46
B. Peningkatan Pendapatan	47
C. Kebutuhan Peternak Tercukupi	48
Bab 6 Penutup	49
Ucapan Terimakasih	51
Daftar Pustaka	53
Biodata	57

Bab 1

Alasan Memilih Ayam KUB

A. Mengetahui Ayam KUB

Berapa produksi ayam petelur per tahun? Seekor betina ayam kampung menghasilkan rata-rata 50–100 butir per tahun. Namun, ayam KUB mampu menghasilkan 180–200 butir per tahun. Umur pertama bertelur ayam itu 20–22 minggu dengan bobot telur 36–45 gram per butir. Unggas petelur itu 90% tidak mempunyai sifat mengeram. Sifat mengeram ayam KUB lebih rendah daripada ayam kampung pada umumnya. Masa mengeram berkurang hingga tinggal 10% sehingga ayam lebih cepat bertelur kembali. Bagi peternak hal itu sangat menguntungkan.

Meski demikian daya tetas telur ayam KUB lebih tinggi dibandingkan dengan daya tetas telur ayam kampung biasa. Daya tetas telur ayam KUB mencapai 85 persen, sedangkan daya tetas telur ayam kampung biasa 79–84 persen. Kelebihan lain adalah konversi pakan (*feed conversion ratio*) ayam KUB relatif rendah yakni 3,8 kg untuk menghasilkan 1 kg telur. Menurut Winarti dalam jurnalnya yang berjudul “Introduksi pemeliharaan ayam KUB mendukung pengembangan pertanian perdesaan”, konversi pakan yang rendah menyebabkan peternak lebih berhemat atau menekan biaya produksi.

Keunggulan ayam KUB bukan hanya itu. Selain sebagai ayam petelur, ayam KUB juga cocok sebagai pedaging. Ayam KUB memiliki pertumbuhan bobot yang tinggi mencapai 800–1.000 gram dalam 10 minggu. Bandingkan dengan ayam kampung biasa yang umumnya mencapai bobot 1 kg dalam 12 mingguan. Ayam KUB mencapai bobot maksimal dalam 16–20 minggu. Bobot badan dewasa rata-rata 1.200–1.600 gram (bobot badan saat umur 20 minggu pada ayam jantan $1,60 \pm 0,24$ kg dan ayam betina $1,20 \pm 0,16$ kg) serta

lebih tahan penyakit. Itulah sebabnya peternak akan memanen ayam KUB lebih cepat. Beberapa keunggulan ayam KUB dibandingkan ayam kampung dapat dilihat pada Tabel 1. Di kalangan peternak ayam KUB tersohor sebagai ayam dwiguna. Artinya, ayam KUB sebagai petelur bisa, sebagai pedaging juga mumpuni.

Tabel 1 Perbandingan ayam KUB dan ayam kampung

No	Uraian	Ayam KUB	Ayam Kampung
1.	Umur bertelur pertama (minggu)	20–22	20–24
2.	Produksi (butir/ekor/tahun)	180–200	50–100
3.	Daya tetas (%)	85	79–84
4.	Feed Conversion Rate (per 1 kg telur)	3,8	4,9–6,4
6.	Bobot telur/butir (g)	36–45	39–43
7.	Bobot dewasa 10 minggu (g)	1200–1600	500–1000
8.	Tingkat kematian s.d 6 mg (%)	< 5	< 27
9.	Tingkat kematian s.d afkir (%)	< 8	< 8

Sumber: SK. Menteri Pertanian RI No. 274/Kpts/SR.120/2/2014

Ayam KUB dirilis pada tahun 2014 sesuai SK. Menteri Pertanian RI No. 274/Kpts/SR.120/2/2014. Setelah ayam KUB-1, pada tahun 2022 ditetapkan pula pelepasan galur ayam KUB-2, yaitu ayam KUB Janaka dan menyusul galur ayam KUB Narayana pada tahun 2023. Ketiga jenis ayam KUB tersebut telah memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI). Tetua ayam KUB adalah berbagai jenis ayam kampung (*Gallus gallus*) dari berbagai wilayah yakni Kota Depok, Kabupaten Bogor, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Cianjur dari Provinsi Jawa Barat (Hayanti, 2024). Tike Sartika dalam jurnalnya menyebutkan bahwa pemuliaan ayam KUB melalui seleksi enam generasi sejak 1997–2010. Persilangan dan seleksi genetik dari berbagai jenis ayam kampung itulah yang menghasilkan ayam KUB. Jadi, ayam KUB merupakan ayam kampung (*Gallus gallus domesticus*) unggul hasil seleksi dari ayam kampung yang lebih mudah pemeliharaannya dibanding dengan ayam broiler/ayam petelur.



Gambar 1 Ayam DOC Jantan dan Betina

Sumber: Pusat Standardisasi Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan 2024

Itulah sebabnya sifat-sifat kualitatif ayam KUB-1 atau Kampung Unggul Baru 1 sama dengan ayam kampung pada umumnya, yaitu mempunyai warna bulu sangat bervariasi. Sebagian besar (mencapai 64 persen) ayam KUB memiliki warna bulu hitam, kaki (*shank*) berwarna abu-abu sampai hitam, paruh kuning sampai kehitaman, dan jengger berbentuk tunggal. Ciri khas itu tidak terdapat pada semua ayam KUB, tetapi pada sebagian besar atau di atas 64%.

B. Prospek Ayam KUB

Padhi yang ditulis dalam jurnal *Scientifica* tahun 2016 berjudul “*Importance of Indigenous Breeds of Chicken for Rural Economy and Their Improvements for Higher Production Performance*”, seleksi bibit ayam kampung unggul merupakan salah satu proses pemuliaan untuk menghasilkan unggas lokal yang lebih permanen. Hasil seleksi dapat dimanfaatkan untuk membantu masyarakat terutama di perdesaaan untuk mengatasi kemiskinan. Saat ini kemiskinan menjadi masalah sosial yang kompleks. Kemiskinan terjadi hampir di semua negara berkembang karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sampai pada taraf yang dianggap manusiawi.

Upaya meningkatkan produktivitas dan produksi ternak para pemulia menghasilkan ayam ideal, yakni bobot tubuh maksimal dengan efisiensi pakan yang tinggi dalam waktu yang relatif cepat. Inovasi di bidang perunggasan memerlukan sumber daya genetik. Pasal 1 ayat 5 UU No. 22 Tahun 2019 memberi batasan sumber daya genetik sebagai material genetik yang berasal dari tumbuhan, hewan, atau jasad renik yang berfungsi sebagai pembawa sifat keturunan, baik yang mempunyai nilai nyata maupun potensial. Teknologi pemuliaan sekaligus melestarikan sumber daya genetik. Selain itu, pemuliaan juga berfungsi meningkatkan produktivitas ternak, menghasilkan ternak tahan terhadap penyakit, dan teknologi pakan untuk mengatasi kebutuhan bahan pakan yang terus meningkat.

Budi daya ayam mampu menyediakan pangan bagi masyarakat. Sumber pangan paling penting di dunia adalah ayam peliharaan dari daerah tropis. Namun, di sisi lain usaha peternakan ayam lokal belum berkembang. Pemicunya antara lain bibit unggul belum tersedia dan cara budi daya yang tidak efisien. Oleh karena itu, para pemulia melakukan pemurnian dan persilangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ayam lokal.

Galur unggul ayam KUB telah diperbaiki mutu genetik untuk mengantisipasi permintaan pasar terhadap produk ayam potong. Selain itu, menurut Sartika dalam buku *Ayam KUB-1* tahun 2013, menyebutkan bahwa kehadiran ayam KUB juga dapat memberikan kontribusi terhadap kebutuhan asupan protein asal ternak, apalagi konsumsi daging ayam di Indonesia terus meningkat sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2 Konsumsi daging ayam per kapita di Indonesia

No	Tahun	Konsumsi (kg)
1.	2019	5,7
2.	2020	6,04
3.	2021	6,55
4.	2022	7,15
5.	2023	7,46

Sumber: Badan Pangan Nasional, 2023

Sumber pangan untuk pemenuhan protein hewani antara lain berasal dari peternakan ayam. Hal itu sekaligus berkontribusi nyata bagi perolehan devisa negara. Namun, berbagai masalah menghadang pengembangan peternakan. Itulah sebabnya peternakan belum secara optimal menyumbangkan peran dan kontribusinya. Data Badan Pusat Statistik tahun 2007 tercatat bahwa kontribusi produk peternakan (daging, telur, dan susu) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian pada 2006 mencapai 7% dan terhadap PDB nasional sebesar 1%. Sebagian besar (98%) produksi telur berasal dari peternakan ayam ras.

Peningkatan pendapatan masyarakat juga merupakan kontribusi usaha ternak ayam lokal, karena dapat melibatkan sebagian besar penduduk miskin. Berbeda dengan ayam ras yang dikelola industri peternakan dapat berkembang pesat, usaha ternak ini sangat bergantung pada pasokan bibit dan bahan baku pakan dari luar negeri. Hal ini merupakan peluang untuk mengembangkan ayam lokal menjadi bibit unggul dalam upaya menunjang ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan peternak. Upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui peternakan dilakukan dengan memacu produktivitas, kualitas produk, dan memberdayakan sumber daya lokal.

Meski tren konsumsi daging ayam di Indonesia terus melonjak, angka itu terbilang rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Jika dibandingkan dengan konsumsi daging ayam masyarakat Malaysia, tingkat konsumsi di Indonesia hanya sepertujuh. Menurut *Organization for Economic Cooperation Development* FAO warga Malaysia mengonsumsi hingga 50 kg daging ayam per kapita per tahun. Bandingkan dengan Thailand yang mengonsumsi daging ayam 21 kg dan Singapura (32 kg) –semua per kapita per tahun.

Data ini menunjukkan, perunggasan di Indonesia berprospek besar, karena konsumsi protein hewani berupa daging dan telur masih rendah. Oleh karena itu, pemerintah mestinya memprioritaskan budi daya ayam karena

pemeliharaan ayam lokal melibatkan sebagian besar petani di perdesaan. Para peternak ayam lokal dapat mengembangkan teknologi maju agar produktivitas dan pendapatan meningkat.

C. Usaha Ternak Ayam KUB Atasi Kemiskinan

Penurunan jumlah penduduk miskin di sebuah wilayah menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan. Menurut Badan Pusat Statistik, garis kemiskinan pada Maret 2023 tercatat Rp550.458/kapita/bulan. Jumlah penduduk miskin di perkotaan pada Maret 2023 dibandingkan September 2022, menurun 0,24 juta orang (dari 11,98 juta orang pada September 2022 menjadi 11,74 juta orang pada Maret 2023). Sementara itu, pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin perdesaan menurun 0,22 juta orang (dari 14,38 juta orang pada September 2022 menjadi 14,16 juta orang pada Maret 2023).

Penurunan jumlah penduduk miskin itu bagian strategi pembangunan. Artinya, salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin. Selain itu, tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi, perluasan tenaga kerja, serta peningkatan taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang masif diperlukan dalam mencapai tujuan pembangunan.

Pemerintah menaruh perhatian besar pada kemiskinan masyarakat dengan menggalakkan pembangunan nasional untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Pembangunan terutama di daerah miskin dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah, termasuk pengembangan ayam KUB bagi masyarakat. Ayam KUB merupakan inovasi dalam budi daya.

Berdasarkan data BPS, jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah yang termasuk kategori miskin pada Maret 2024 mencapai 10,47 persen. Pada saat yang sama total populasi Jawa Tengah mencapai 37.892.300 jiwa. Artinya, total penduduk miskin di provinsi itu mencapai 3,70 juta jiwa. Garis kemiskinan di Jawa Tengah pada Maret 2024 mencapai Rp507.001 per kapita per bulan.

Pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Tengah 0,67% per tahun. Kawasan pemukiman yang cukup padat berada di Semarang Raya, Kota Salatiga, dan Kota Surakarta. Mata pencaharian paling banyak adalah sektor pertanian (42,34%), perdagangan (20,91%), industri (15,71%), dan jasa (10,98%). Pertanian merupakan sektor utama perekonomian Jawa Tengah dan hampir menyerap separuh dari angkatan kerja.

Dalam penyerapan tenaga kerja sektor peternakan, kontribusi Provinsi Jawa Tengah mencapai 1.305.360 orang. Hal ini didukung pula dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kabupaten dan kota di Jawa Tengah dengan rata-rata 71,73. IPM tertinggi di Kota Semarang (83,19), Salatiga (83,12), Surakarta (83,86), dan Magelang (78,00). Data lain dari Survei Sosial Ekonomi Nasional, BPS tahun 2013–2017 menunjukkan, konsumsi protein hewani di Provinsi Jawa Tengah mencapai 8,60 gram/kapita/hari. Bandingkan dengan target nasional konsumsi protein hewani hanya 2,60 gram/kapita/hari. Artinya, tingkat konsumsi protein hewani di provinsi ini melebihi target nasional.

Peternak miskin mempunyai sumber daya yang terbatas (lahan, modal, pengetahuan/pendidikan, keterampilan). Pemeliharaan ayam KUB tidak memerlukan lahan yang luas. Pemeliharaan relatif mudah dan pakan mudah diperoleh di sekitar, sehingga ayam adalah usaha ternak yang paling memungkinkan untuk peternak miskin sebagai sumber pangan dan pendapatan.

Peternak di Jawa Tengah mencapai 7.216.479 orang. Sementara itu, jumlah kelompok tani ternak mencapai 4.166 kelompok, populasi ternak 3.779.002,23 satuan ternak (ST). Potensi pakan ternak di Jawa Tengah mencapai 6.645.712 ST atau masih cukup tersedia pakan ternak 2.866.710 ST. Potensi pakan yang cukup besar dapat menjadi *pilot project* dalam membangun strategi peningkatan kesejahteraan peternak melalui pengembangan peternakan ayam KUB berkelanjutan.

Seiring dengan meningkatnya ekonomi masyarakat, permintaan ayam kampung juga melonjak setiap tahun, namun ketersediaannya menurun. Hal itu menjadi peluang bagi peternak maupun wirausahawan yang tertarik membudidayakan ayam KUB. Apalagi ayam KUB berperan sebagai ayam pedaging atau petelur, dengan kata lain ayam dwiguna. Dengan adanya penyebaran bibit unggul ayam KUB diharapkan dapat memenuhi kebutuhan protein asal hewani dan meningkatkan kesejahteraan bagi peternak.

Selain itu, ayam kampung berperan penting dalam peningkatan gizi maupun pendapatan masyarakat. Sumbangan ayam lokal terhadap produksi daging nasional 8,50 persen atau sebesar 284.900 ton, sedangkan terhadap produksi unggas kontribusinya mencapai 12,86 persen. Kontribusi produksi telur ayam lokal pada tahun 2017 sebanyak 196.700 ton atau 9,70 persen terhadap produksi telur secara keseluruhan.

Namun, para peternak juga menghadapi beragam kendala seperti sumber bibit terbatas, optimalisasi plasma nutfah lokal sebagai bibit unggul nasional juga rendah. Selain itu, belum optimalnya pengelolaan sumber daya pakan lokal, efisiensi serta produktivitas yang masih rendah. Para peternak juga belum menangkap peluang ekspor, kualitas produk peternakan belum sesuai standar, sarana dan infrastruktur publik yang kurang mendukung menjadi persoalan lain. Demikian pula belum optimalnya pencapaian pemenuhan gizi nasional dan mutu sumber daya manusia menjadi kendala lain. Selain

itu, isu-isu global terkait dengan permasalahan lingkungan sebagai dampak yang diduga berasal dari kegiatan usaha peternakan juga masih menjadi permasalahan.



Gambar 2 Peternak Ayam KUB di Jawa Tengah

Sumber: anaKUB, 2024

Sebelum menerapkan prinsip-prinsip konservasi, ramah lingkungan peternakan, dan konsep peternakan organik, produksi peternakan bisa dikatakan tidak berkelanjutan. Produktivitas ayam kampung yang rendah ini disebabkan potensi genetik yang rendah. Dampaknya adalah kemampuan produksinya sangat rendah. Inovasi pemuliaan pada ayam KUB ikut berperan dalam upaya meningkatkan produktivitas dan produksi daging ayam di dalam negeri dengan memanfaatkan sumber daya genetik.

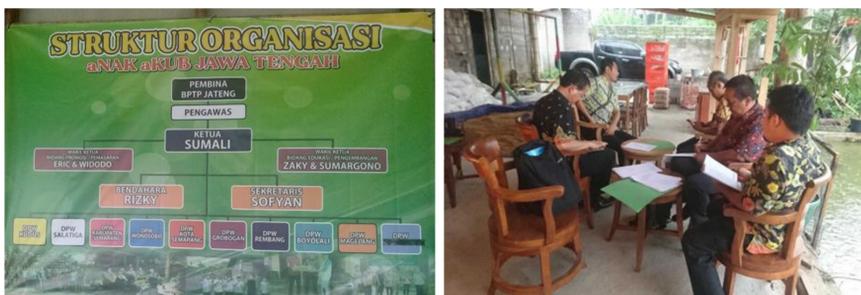
Ayam KUB merupakan bibit unggul dan memiliki daya tahan tubuh yang lebih bagus dengan tingkat kematian yang rendah. Oleh karena itu, usaha ternak ayam KUB dianggap risikonya rendah. Selain itu, diperkuat dengan persepsi peternak tentang ketertarikannya mengadopsi ayam KUB karena melihat peternak lain sukses.

Bab 2

Sukses Beternak Ayam KUB di Jawa Tengah

A. Sepak Terjang AnaKUB

Ketertarikan peternak terhadap ayam KUB di Jawa Tengah akhirnya mendorong pendirian kelompok ternak bernama AnaKUB (Asosiasi Peternak Ayam KUB) yang digagas oleh Sumali sebagai Ketua AnaKUB. Mengapa mereka mendirikan AnaKUB? Pengetahuan tentang ayam KUB dan budi dayanya yang rendah, serta nilai tawar ayam KUB yang rendah melatarbelakangi pendirian asosiasi itu. Pemicu lain adalah kesadaran para peternak untuk menyamakan persepsi budi daya ayam KUB. Selain itu, para peternak juga membutuhkan media komunikasi untuk banyak hal seperti penentuan harga jual ayam atau berbagi pengalaman budi daya ayam KUB. Hal itu sangat dimaklumi karena hanya 42,31 persen peternak yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.



Gambar 3 Struktur Organisasi AnaKUB

Sumber: Iif Syarifah, 2022

Itulah sebabnya, AnaKUB yang digagas Sumali berhasil merekrut anggota sebanyak kurang lebih 50 peternak. Proses bisnis AnaKUB dimulai dari usaha pembibitan/indukan yang menghasilkan telur tetas. Kemudian kelompok itu membangun usaha penetasan yang menghasilkan *day old chick* (DOC), usaha pemsaran (menghasilkan ayam potong), usaha pascapanen, dan akhirnya membangun bank pakan untuk kemandirian pakan anggota yang tergabung AnaKUB.

Sebagian anak muda berusia kurang dari 37 tahun yang bergabung dalam AnaKUB serius membudidayakan ayam KUB. Mereka tinggal tersebar di berbagai wilayah, yakni Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, Kabupaten Magelang, dan kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah. Sementara itu, peternak ayam KUB yang berusia 37–53 tahun mencapai 47,13 persen dengan pendidikan SMP dan SMA, meski ada pula sebagian kecil adalah sarjana.

Gambaran kesuksesan usaha ayam AnaKUB di Jawa Tengah, tergambar pada pembentukan cabang-cabang di setiap kabupaten dan usaha yang dilakukan dari hulu hingga hilir. Selain itu, asosiasi ini berhasil dalam usaha perbibitan, pemsaran, ayam potong, ayam petelur, usaha pakan, suplai produk daging telur, besaran produksi ayam kampung potong, pakan. Usaha ini berhasil mengangkat dan menumbuhkan ekonomi peternak.



Gambar 4 Lokasi Ayam KUB terintegrasi

Sumber: lif Syarifah, 2022



Gambar 5 Sekretariat AnakKUB

Sumber: lif Syarifah, 2022

B. Ketersediaan Bibit Ayam KUB

Penyebaran bibit ayam KUB dari Kementerian Pertanian ke seluruh Indonesia hingga saat ini melebihi 2,5 juta ekor. Dari jumlah tersebut, Provinsi Jawa Tengah mendapatkan bibit ayam KUB yang cukup signifikan, yaitu 22,07% dari total penyebaran bibit di Indonesia.

Ketersediaan bibit menjadi sangat penting karena menentukan keberlanjutan usaha ternak ayam KUB. Menurut Sartika *Workshop Nasional Unggas Lokal* tahun 2012 dengan judul “Ketersediaan Sumber Daya Genetik Ayam Lokal dan Strategi Pengembangannya Untuk Pembentukan Parent dan Grand Parent Stock”, ketersediaan bibit lebih penting dibandingkan dengan modal usaha dan minat adopsi. Bibit merupakan salah satu sumber daya penting dalam menjaga keberlangsungan usaha ternak. Ketersediaan bibit unggul sangat strategis karena menjadi penentu batas atas produksi ternak.

Ketersediaan bibit berupa DOC menjadi faktor penentu bagi calon peternak untuk mengadopsi ayam KUB. Ketika dorongan untuk mengadopsi ayam KUB begitu besar, tetapi bibit tidak tersedia, mereka pun batal menjadi adopter. Artinya ketersediaan DOC menjadi faktor atau kriteria dalam keberlanjutan usaha ternak ayam KUB bagi para peternak.



Gambar 6 Pembibitan DOC

Pengembangan ayam KUB bukan hanya di satu atau dua daerah tingkat dua, tetapi merambah ke-33 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Jadi, hampir semua wilayah di Kabupaten Jawa Tengah terdapat peternakan ayam KUB. Kondisi itu memunculkan optimisme peternak bahwa ayam menjadi solusi untuk kebutuhan protein masyarakat. Selain itu budi daya ayam KUB juga menggerakkan perekonomian rakyat di Jawa Tengah, khususnya di sektor peternakan.



Gambar 7 Bibit DOC

Sumber: AnaKUB, 2024

Para peternak di Jawa Tengah membudidayakan ayam KUB dengan perbandingan 1 : 5, artinya di antara enam ekor ayam, terdapat satu pejantan dan lima betina. Perbandingan itu sejak pemeliharaan ayam berumur sehari atau DOC. Bagaimana jika peternak meleset dalam penentuan jenis kelamin ayam umur sehari? Contoh, peternak membeli 500 DOC, ternyata sebagian besar justru pejantan. Peternak itu tetap dapat membesarkannya hingga

2 bulan hingga mencapai bobot 1 kg. Ayam KUB tersohor sebagai ayam dwiguna, sebagai petelur sekaligus pedaging. Harga ayam KUB pedaging juga menjanjikan.

Makin banyak orang yang hendak membudidayakan ayam KUB. Namun, ketersediaan bibit masih terbatas. BSIP Jawa Tengah baru mampu menghasilkan 12 ribu ekor DOC per minggu. Oleh karena itu, BSIP Jawa Tengah mendorong kelompok-kelompok peternak juga menghasilkan DOC secara mandiri untuk mencukupi kebutuhan bibit. Selain itu, agar kebutuhan DOC di Jawa Tengah tidak bergantung dari produksi BSIP Jawa Tengah.

BSIP juga membina kelompok agar mampu menghasilkan DOC berkualitas. Sebagai contoh kelompok ternak di Kabupaten Kudus memproduksi 1.300 DOC per minggu, sedangkan peternak di Kota Salatiga menghasilkan 2.000 DOC per minggu. Pola kemitraan antara BSIP dan kelompok ayam KUB perlu dikembangkan agar kebutuhan DOC dapat memenuhi permintaan calon peternak. Ayam KUB menjadi salah satu potensi peternakan yang bisa dikembangkan sebagai solusi bagi kebutuhan ayam nasional dan penggerak perekonomian masyarakat melalui sektor peternakan.

Inovasi untuk memperbesar pasokan bibit unggul, memperbaiki sistem distribusi dan meningkatkan bibit unggul melalui pengembangan sistem perbibitan ternak nasional tetap diperlukan. Sumber DOC peternak ayam KUB di Jawa Tengah adalah produksi dari penampungan peternak pembibitan anggota AnaKUB. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kapasitas penyediaan bibit ternak unggul, diperlukan peran pemerintah dan swasta melalui mekanisme kerja sama perbanyak bibit ternak.

C. Kemudahan Sumber Pakan

Pakan menjadi hal yang amat penting karena 60 persen biaya produksi ayam KUB berupa pengadaan pakan. Strategi peningkatan pendapatan peternak ayam KUB yang menjadi prioritas utama adalah pengelolaan pakan lokal dibanding dengan akses modal dan pasar serta pengelolaan limbah

kotoran ternak. Salah satu upaya peningkatan pendapatan peternak adalah dengan menekan biaya pakan melalui pengelolaan pakan lokal. Limbah hasil pertanian setempat dapat dikelola menjadi pakan ternak ayam KUB.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan harga pakan yang terus-menerus sangat memengaruhi pendapatan peternak ayam. Hal itu disebabkan biaya pemeliharaan tertinggi pada usaha ternak adalah biaya pakan. Pakan adalah faktor utama penentu kualitas dan produktivitas ternak. Fatmawati dalam seminar *Nasional Agribisnis* tahun 2020 dengan judul “Determinan Pendapatan Peternak Ayam di Kota Ternate” menjelaskan bahwa makin besar biaya yang dikeluarkan untuk pakan maka pendapatan yang akan diterima semakin menurun. Hal ini diperkuat oleh Akhadiarto dalam *Majalah Ilmiah Pengkajian Industri* tahun 2017 berjudul “Kajian Pembuatan Pakan Lokal Dibanding Pakan Pabrik Terhadap Performan Ayam Kampung Di Gorontalo” dan Tumion dalam *jurnal Zootec* tahun 2017 dengan judul “*The Effect of Feed and Labor Costs on Profits for Laying Chickens Owned by Vony Kanaga in Tawaan Village, Bitung City*” yang menyimpulkan bahwa bila peternak mampu mengelola pakan dari limbah pertanian, akan sangat berpengaruh nyata terhadap keuntungan penjualan.

Hal ini dilakukan peternak ayam KUB dalam upaya peningkatan pendapatan dengan pengelolaan pakan secara mandiri dengan meminimalisasi pembelian pakan komersial. Dampaknya dapat mengurangi biaya produksi dengan menekan biaya pakan. Pengelolaan pakan dilakukan dengan melalui pemanfaatan limbah pertanian sebagai upaya peningkatan pendapatan peternak.

Gagasan yang sangat bagus dilakukan oleh AnaKUB dengan membangun pabrik pakan mandiri. Bahan pakan berasal dari berbagai limbah pertanian seperti jagung, grip, dedak, bungkil, dan kedelai. Ada juga bahan pakan yang berasal dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti tepung ikan. Bahan pakan lain berasal dari industri (*soy bean meal*, bungkil sawit, *corn*

gluten feed, dan tepung roti). Dari hasil pengumpulan bahan baku tersebut, dibuat pabrik pakan mini yang mampu memenuhi kebutuhan peternak untuk pakan ternak ayam KUB.

Pembuatan pakan mandiri ini memenuhi kebutuhan anggota asosiasi. Bahkan, AnaKUB mampu memenuhi kebutuhan pakan ternak yang tersebar di beberapa daerah di Provinsi Jawa Tengah, yaitu Semarang, Salatiga, Boyolali, Magelang, Temanggung, Kendal, Wonosobo, Banjarnegara, Cilacap, Jepara, Cepu, Pati, dan Rembang. Dengan demikian, strategi pengelolaan pakan untuk meningkatkan pendapatan dilakukan para peternak AnaKUB di Jawa Tengah.



Gambar 8 Distribusi Pakan AnaKUB

Sumber: AnaKUB, 2022

Kelebihan pembelian pakan di AnaKUB adalah harga jual yang murah dibanding harga pakan komersial di pasaran. Hal ini disebabkan anaKUB mampu membuat pabrik pakan mandiri untuk memenuhi kebutuhan pakan para anggotanya, proses pembayaran dapat dilakukan setelah panen ayam. Selain itu, ada fasilitas pengantaran untuk mempermudah peternak dalam mengakses pakan yang dibutuhkan.



Gambar 9 Transportasi Pengiriman Pakan

Sumber: AnaKUB, 2021



Gambar 10 Pengolahan Pakan AnaKUB (Bank Pakan Mandiri)

Sumber: AnaKUB, 2021

Kemandirian pakan bagi kelompok ternak ayam KUB dilakukan dengan mendirikan pabrik pakan secara mandiri. Pendirian pabrik itu atas keinginan anggota AnaKUB dengan pertimbangan harga pakan komersial yang tinggi.

Selain itu tersedianya bahan baku pakan relatif murah di lingkungan sekitar, ikut membantu menyerap hasil pertanian, dan mengelola limbah industri serta menekan biaya produksi.

Tabel 3 Bahan Baku Pakan Mandiri AnaKUB

No	Bahan baku Pakan	Asal/sumber
1.	Tepung ikan	Usaha mikro, kecil, dan menengah
2.	Premiks	Industri
3.	Konsentrat	Industri
4.	<i>Corn gluten feed</i> (CGF)	Limbah industri
5.	Tepung roti	Limbah industri
6.	Bungkil sawit	Limbah industri
7.	<i>Soybean Meal</i> (SBM)	Limbah industri

Sumber: AnaKUB, 2022

Limbah hasil pertanian seperti bonggol jagung bermanfaat menjadi pakan ternak ayam KUB. Dengan demikian, peternak dapat menekan biaya produksi. Formulasi pakan pada pembuatan pakan AnaKUB terdiri dari dedak yang memiliki prosentasi komposisi tertinggi (17%) jagung, bungkil sawit dan CGF (14%), tepung roti (11,5%), SBM *reject* (8.6%), bungkil kedelai (5,2%) grif dan sentrat (4.3%), dan premik (0.3%) sebagaimana pada Tabel 4.

Tabel 4 Formulasi Pakan pada Pembuatan Pakan AnaKUB

No	Bahan	Prosentase (%)	Jumlah (kg)
1.	Jagung	14,4	50,4
2.	Dedak	17	59,5
3.	Bungkil Sawit	14,3	50,05
4.	Bungkil Kedelai	5,2	18,2
5.	SBM <i>Reject</i>	8,6	30,1
6.	Tepung Roti	11,5	40,25
7.	Tepung Ikan	5,8	20,3
8.	Grip	4,3	15,05
9.	Corn Gluten Feed (CGF)	14,3	50,05
10.	Premix	4,3	15,05
11.	Sentrat	4,3	15,05

Sumber. AnaKUB, 2022



Gambar 11 Pengolahan Pakan AnaKUB (Bank pakan Mandiri)

Sumber: AnaKUB, 2021

D. Dampak Adopsi terhadap Peternak Ayam KUB

Gebiso yang ditulis dalam jurnal *Agriculture science* tahun 2015, dengan judul “Adoption Modern Bee Hive in Arsi Zone of Oromia Region: Determinant and Financial Benefit” menyatakan bahwa adopsi adalah proses perubahan perilaku baik berupa pengetahuan (*knowledge*), sikap (*affective*), maupun keterampilan (*psycomotor*) sejak menerima inovasi. Proses adopsi merupakan kondisi internal yang terjadi saat mengenal suatu inovasi. Dalam hal ini terjadi proses penerapan sejak diketahui sampai diterapkannya inovasi tersebut. Adopsi merupakan *knowledge* (pengetahuan), *persuasion* (persuasi), *decision* (keputusan), *implementation* (pelaksanaan), dan *confirmation* (konfirmasi). Oleh karena itu, cepat lambatnya proses adopsi akan bergantung pada sifat dinamika sasaran berupa karakteristik individu, situasi dan kondisi wilayah.

Ghimire *et al.* dalam jurnal *Rice Science* 2015 berjudul “Factors Affecting Adoption of Improved Rice Varieties among Rural Farm Households in Central Nepal” menyampaikan bahwa tingkat adopsi adalah jumlah individu dalam sistem sosial dan kecepatan dalam mengadopsi inovasi dalam periode tertentu. Adopsi teknologi pertanian merupakan komponen penting untuk

kemajuan pembangunan pertanian. Namun, apabila kondisi inovasi sulit diterapkan peternak, hal ini dapat menyebabkan inovasi sulit diadopsi dan terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi peternak di dalam mengelola usaha ternaknya yang cukup kompleks sehingga dapat menghambat suatu proses adopsi inovasi teknologi secara optimal.

Minat pemuda di Jawa Tengah mengadopsi ayam KUB memang relatif tinggi. Para calon peternak mempersepsikan kemudahan beternak ayam KUB. Persepsi mereka dalam mengadopsi ayam KUB berturut-turut sintasan atau *survival rate* yang relatif tinggi, tertarik melihat peternak sukses, dan mudah mendapatkan pakan ternak. Selain itu, keluarga mendukung untuk mengadopsi ayam KUB, beternak ayam KUB untuk konsumsi keluarga, DOC ayam KUB mudah didapatkan, lebih memilih mengadopsi ayam KUB daripada ternak ayam lainnya untuk membantu kebutuhan keuangan.

Parameter minat adopsi dapat dilihat dari komitmen untuk mengadopsi ayam KUB dibandingkan ayam lainnya untuk membantu kebutuhan finansial, menjadikan beternak ayam KUB sebagai mata pencaharian utama, mengadopsi teknologi beternak ayam KUB sesuai rekomendasi AnaKUB, dan bersedia seluruh modalnya ditanamkan untuk beternak ayam KUB. Tingkat adopsi peternak antara ayam kampung dengan ayam KUB menunjukkan perbedaan pada sumber DOC, sumber pakan, jenis pemanfaatan pakan, dan perlakuan.

Tingkat adopsi tinggi pada peternak di Jawa Tengah dapat dilihat dari perilaku dalam pemeliharaan ternak ayam KUB. Pada peternak ayam kampung biasanya mayoritas pakannya merupakan campuran komersial dan limbah, sedangkan pada peternak ayam KUB di Jawa Tengah pakannya adalah pakan AnaKUB. Jenis pakan yang digunakan peternak ayam kampung biasa adalah bekatul dan jagung/bungkil minyak sedangkan pada peternak ayam KUB mayoritas jenis pakannya adalah berbagai jenis pakan, tidak hanya dedak, jagung, dan bungkil saja.

Pada kelompok ayam kampung sebagian besar kotoran ternaknya tidak dikelola, sedangkan pada kelompok ayam KUB sebagian besar kotorannya digunakan untuk kebun sendiri. Baik pada kelompok ayam kampung biasa maupun ayam KUB, seluruh kepemilikannya bersifat bagi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kepemilikan yang signifikan antara peternak ayam kampung dan peternak ayam KUB.

Dampak dari adopsi memelihara ayam KUB dapat meningkatkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan memelihara ayam kampung biasa. Hal ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber DOC ayam KUB dari kelompok AnaKUB yang saling mendukung, sumber pakan AnaKUB yang dijual murah, pemanfaatan limbah pakan lokal, dan pengelolaan serta penjualan kotoran ternak yang bisa menambah nilai pendapatan.

Ibarat peribahasa sekali merengkuh dayung, maka dua-tiga pulau pun terlampaui. Sekali beternak ayam KUB, para peternak pun dapat memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga. Para peternak tetap memperoleh penghasilan dari pejualan ayam KUB atau telur sekaligus pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan dari protein hewani berupa telur dan atau daging dapat dijadikan kriteria dalam penentuan strategi peningkatan kesejahteraan peternak ayam KUB. Kesehatan manusia berkolerasi dengan kesejahteraan.

Di sisi lain ada juga orang yang tidak mau mengadopsi ayam KUB. Alasan mereka tidak mengadopsi ayam KUB adalah program vaksinasi yang dilakukan peternak dalam pengendalian penyakit, dukungan penyuluh untuk menjadi peternak ayam KUB, dan semua modal akan diinvestasikan untuk memelihara ayam KUB. Program vaksinasi dalam pengendalian penyakit belum menjadi prioritas utama dalam usaha ternak ayam KUB.

Calon peternak tertarik mengembangkan ayam KUB lantaran melihat kemudahan mendapatkan pakan ternak. Sebagian besar peternak ayam KUB memanfaatkan pabrik pakan mandiri yang dikelola oleh AnaKUB untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak. Kemudahan memperoleh pakan menjadi

pertimbangan para peternak untuk bergabung dalam usaha ternak ayam KUB. Hal lain yang memperkuat peternak mengadopsi ayam KUB adalah dukungan dari keluarga, faktor terpenting untuk memantapkan para peternak memutuskan memelihara ayam KUB.

Di samping itu para adopter mengatakan, menyukai adopsi ayam KUB karena produksi telurnya lebih tinggi dan berkualitas dibandingkan dengan produksi ayam kampung biasa. Mereka juga memiliki pengalaman yang cukup untuk memelihara ayam KUB, serta mampu mengatasi jika terjadi kegagalan pada usaha ternak ayam KUB. Alasan lain adalah beternak ayam KUB tahan penyakit.

Hingga tahun 2024, pengalaman mereka membudidayakan ayam KUB rata-rata 3 tahun. Sebagian besar mereka menjalani pekerjaan utama sebagai peternak ayam KUB 50,96% atau murni sebagai peternak. Selebihnya adalah petani atau buruh, karyawan, pedagang, dan pegawai negeri sipil.

Kelompok ternak ayam KUB di Jawa Tengah berhasil membuat sistem produksi dari hulu hingga hilir. Di bagian hulu, mereka melakukan pembibitan untuk memasok kebutuhan bibit anggotanya. Selain itu, mereka juga memproduksi pakan ternak berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan bahan yang mudah diperoleh di sekitarnya. Sementara di bagian hilir, kelompok tersebut menghasilkan produk pascapanen.

Bab 3

Cara Beternak Ayam KUB

A. *Day Old Chick* (DOC) Ayam KUB

Pemeliharaan ayam KUB bisa dimulai dengan pembelian day old chick (DOC). Bobot DOC ayam KUB sesuai standar (SNI) adalah minimal 27 gram dengan kisaran harga di pasaran adalah Rp7.500,00–Rp8.000,00. Kondisi DOC tidak cacat, kaki kering dan dubur bersih. Tempat pembesaran DOC harus tersedia alat pemanas dengan minimal 3 lampu sekitar 40–60 watt untuk 100 ekor dan untuk alas menggunakan koran.

Pemberian pakan untuk DOC menggunakan pakan starter 0–22 minggu. Ketentuan pemeliharaan anak ayam KUB periode *starter* umur 1 hari sampai dengan 1 bulan. Minuman diberikan dengan ditambahkan vitamin atau air gula untuk penambah imunitas. Pemberian pakan dilakukan secara adlibitum (jangan sampai habis) dengan cara disebar di atas koran. Pencegahan penyakit bisa dilakukan dengan vaksinasi ND dan Gumboro.



Gambar 12 Penimbangan DOC

B. Pembesaran Ayam KUB

Proses pembesaran ayam KUB adalah pada saat ayam KUB sudah memasuki tahap *grower* dengan umur di atas 1 bulan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembesaran ayam KUB, yaitu (1) Kandang digunakan mulai umur ayam KUB 1 bulan sampai panen dengan model kandang sistem *litter* (sekam padi untuk alas, sediakan tempat pakan dan tempat minum); (2) Pemberian vitamin dan jamu herbal dilakukan untuk menjaga kestabilan tubuh; (3) Pakan yang digunakan ada dua alternatif, yaitu menggunakan pakan broiler secara penuh atau dengan campuran sendiri. Pemberian pakan pagi dan sore dengan jumlah pakan dari DOC sampai panen sebanyak 2,5–3 kg/ekor; (4) Masa panen kisaran 70–90 hari pada saat berat badan ayam KUB sudah 1 kg dan selanjutnya masuk ke pematangan dengan kisaran harga Rp35.000,00–Rp40.000,00.

C. Indukan Ayam KUB

Ayam KUB setelah umur 3 bulan disebut calon indukan dan setelah memasuki umur 6 bulan disebut indukan karena sudah mulai bertelur. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan indukan ayam KUB, yaitu:

- » Umur indukan ayam KUB mulai bertelur mulai umur 5,5 bulan–2,5 tahun;
- » Hasil telurnya sebanyak 160–200 butir/ekor/tahun;
- » Efektivitas kandang untuk indukan adalah 5:1, yaitu 5 indukan berpasangan dengan 1 jantan di dalam 1 kandang yang berukuran 2 m × 1,5 m;
- » Pemberian pakan sebanyak 0,1 kg/ekor/hari;
- » Harga indukan ayam KUB sekitar 100.000/ekor.

D. Kandang dan Peralatan Kandang

Kandang ayam adalah tempat beraktivitas dari mulai DOC hingga panen. Kandang memiliki fungsi melindungi ayam dari sinar matahari dan hujan, melindungi dari serangan hama pemangsa terutama saat ayam masih sakit, serta membatasi gerakan ayam sehingga energi tidak banyak terbuang dan mempercepat pertumbuhannya.

Kandang ayam dibuat dengan mengutamakan kenyamanan dan keamanan. Hal ini akan mencegah ayam dari stress. Oleh karena itu, perlu pengaturan populasi dalam satu luasan kandang berdasarkan jumlah dan tingkatan umur. Jenis kandang ayam, terdiri atas kandang *litter*, kandang baterai, dan kandang DOC.

- 1] Kandang *litter*.
 - Kandang ini digunakan untuk ayam berumur 1 bulan ke atas dan harus memungkinkan ayam bergerak lebih leluasa;
 - Terdapat alas kandang, seperti sekam padi atau serbuk gergaji; dan
 - Kandang harus dibersihkan secara berkala agar tidak basah dan bau.
- 2] Kandang Baterai.
 - Kandang diperuntukkan untuk ayam petelur;
 - Sirkulasi udara lebih lancar;
 - Kebersihan kandang dan kesehatan ternak lebih terjamin;
 - Modal pembuatan kandang agak besar;
 - Ruang gerak ayam terbatas.
- 3] Kandang DOC
 - Ukuran 3 × 1 m sampai 2 × 5 m untuk umur DOC 1–30 hari;
 - Pemanas kandang menggunakan bohlam kuning 40–60 watt sebanyak 3 buah;

- Lampu dihadapkan terus sampai umur 2 minggu;
- Lampu dihidupkan hanya saat malam pada umur 2–4 minggu;
- Alas kandang memakai koran.



Gambar 13 Kandang Baterai

Sumber : Pusat Standardisasi Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2024

Selain memperhatikan konstruksi, kandang juga perlu dilengkapi dengan peralatan yang mempermudah pemeliharaan. Bahan-bahan yang digunakan untuk perlengkapan kandang dapat digunakan dengan pertimbangan ekonomis dan aman. Tempat pakan dan air minum dapat menggunakan bahan plastik, kayu, bambu dan seng. Ayam kampung memiliki kebiasaan alami, yaitu bertengger dan mematok ayam lainnya (kanibal). Oleh karena itu, di dalam kandang perlu disiapkan tempat bertengger yang dapat dibuat dengan bahan kayu dan bambu.

€. Penyakit

Penyakit pada ayam KUB dapat disebabkan oleh stres (cekaman), kedinginan, ventilasi yang buruk, populasi tinggi (*overcrowding*), tidak cukup tempat pakan dan minum dan overmedikasi (pengobatan yang berlebihan). Ayam sakit ditunjukkan dengan gejala antara lain bulu terkulai dan kusam, diare,

nafsu makan hilang, pertumbuhan terganggu, produksi telur turun, kualitas kerabang buruk, dan suara tidak normal. Penyakit yang sering menyerang ayam kampung di antaranya:

- 1] *Newcastle disease* (ND). ND disebabkan oleh virus golongan *paramyxo* yang mempunyai struktur RNA dan bersifat menggumpalkan (*haemagglutinsi*) sel-sel darah merah ayam. Masa inkubasi virus bervariasi rata-rata antara 5–6 hari. Penyakit mulai terlihat hingga 14–16 hari sesuai dengan tingkat keganasan virus yang menginfeksi. Gejala penyakit yang timbul bermacam-macam, umumnya diawali dengan gangguan pernapasan seperti adanya batuk, ngorok, megap-megap, nafsu makan hilang, minum lebih banyak dan berkumpul pada tempat yang hangat. Satu sampai dua hari setelah gejala tersebut, muncul gangguan saraf yang ditandai dengan kelumpuhan pada kaki, jalan diseret dan tanda yang khas adalah leher terpuntir dan berjalan berputar-putar. Mortalitas yang disebabkan penyakit ini sangat tinggi. Pada ayam petelur produksi telur sangat menurun hingga mencapai 0% dan kulit telur menjadi rapuh sehingga mudah pecah, bentuk telur menjadi berubah dan daya tetas telur sangat rendah.
- 2] *Infectious bronchitis* (IB). IB adalah penyakit infeksius yang sangat menular, disebabkan oleh virus dan menyerang saluran pernapasan. Pada ayam muda yang berhasil sembuh dari penyakit IB, pertumbuhannya menjadi terhambat. Penyakit ini menular dengan sangat cepat, dalam waktu dua sampai tiga hari, sebagian besar atau seluruh ayam muda dalam satu kandang bisa menjadi sakit. Gejala penyakit IB adalah keluar lendir dari hidung, sesak napas, terdengar suara ngorok, mata terlihat selalu basah, sudut mata medial melebar dan selaput *niktitan* berwarna merah, nafsu makan dan minum menurun. Pada ayam dewasa akan terdengar suara ngorok waktu bernapas dan menyebabkan produksi telur menurun antara 10–50%.

- 3] *Infectious bursal disease* (IBD) atau disebut penyakit gumboro adalah suatu penyakit infeksius yang menular disebabkan oleh virus. Penyakit ini menimbulkan gangguan pada alat-alat tubuh pembentuk kekebalan sehingga ayam mudah terserang penyakit lainnya. Penyakit ini sering kronis tetapi kadang-kadang akut. Penyakit diawali dengan hilangnya nafsu makan, kemudian disusul dengan kelemahan, inkoordinasi, peradangan di sekitar dubur dan terjadi diare berair yang disertai keadaan gemetar. Penyakit terjadi secara tiba-tiba dan sering menyerang ayam pedaging umur 3–6 minggu.

F. Pencegahan Penyakit

Tindakan pencegahan penyakit dilakukan untuk menghindari kerugian besar dan berakibat fatal karena serangan penyakit. Beberapa upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya serangan penyakit, yaitu melalui program vaksinasi dan pemberian jamu ternak.

1] Program vaksinasi

Pemberian vaksin bertujuan meningkatkan kekebalan tubuh ayam secara aktif terhadap penyakit tertentu. Jadwal pemberian vaksin pada ayam pembedaran dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Program vaksinasi pada ayam pembedaran

No	Jenis Vaksin	Umur pemberian (hari)	Teknik pemberian
1.	ND	4	Tetes mata
2.	IBD (Gumboro 1)	7	Tetes hidung/campur air minum
3.	IBD (Gumboro 2)	21	Tetes hidung/campur air minum
4.	ND	70	Tetes mata

Program vaksinasi pada pembibitan ayam KUB harus dilaksanakan secara lengkap, mengingat masa pemeliharaan ayam yang lama sekitar 2–3 tahun atau selama berproduksi. Program vaksinasi ayam petelur dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Program vaksinasi pada ayam petelur program

No	Jenis Vaksin	Umur pemberian (hari)	Teknik pemberian
1.	Mareks	1	injeksi subcutan/di bawah kulit tengkuk penyakit mareks
2.	ND	4	tetes mata
3.	AI	14	injeksi/suntik di bawah kulit
4.	IBD (Gumboro 1)	7	tetes hidung/campur air minum
5.	IBD (Gumboro 2)	21	tetes hidung/campur air minum
6.	ND	70	tetes mata
7.	AI (Avian Influenza)	35	injeksi/suntik di bawah kulit
8.	ND-IB	70	tetes mata
9.	Coriza HMVC	77	injeksi/suntik di otot
10.	AI	84	injeksi/suntik di bawah kulit
11.	ND-IB- EDS Kill	112	suntik subcutan/di bawah kulit

2] Pemberian Jamu Ternak

Pemberian jamu ternak sebagai proteksi dini dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat stres dari ayam, dengan syarat diaplikasikan secara teratur. Beberapa jamu ternak yang dapat diaplikasi antara lain:

- Herbal khusus untuk pejantan. Herbal ini berguna untuk menambah stamina dan memperbanyak sperma. Bahan-bahan yang diperlukan di antaranya jahe merah 50 gram, merica 2–5 gram, daun mahkota dewa 25 lembar, akar pasak bumi 15 gram, madu 100 ml, bawang putih 100 gram, kunyit (jangan dikerik kulitnya) 100 gram, air sumur (bukan air PAM) 1 liter, probiotik 0,5 liter. Alat yang digunakan, yaitu aerator, ember atau wadah lain. Cara membuatnya adalah semua bahan secara merata menggunakan blender dan tuangkan pada wadah. Lakukan fermentasi dengan cara memberikan alat gelembung udara ke dalam wadah, lalu biarkan selama lima hari.
- Herbal khusus untuk ayam betina. Bahan yang bisa digunakan adalah daun mengkudu. Caranya yaitu jemur daun mengkudu sesuai kebutuhan, kemudian dihancurkan dan campurkan dengan pakan sekitar 5%. Pemberian herbal ini diyakini mampu meningkatkan produksi telur.

G. Pakan Alternatif dan Pemberian Minum

Pembuatan pakan alternatif sangat dibutuhkan oleh peternak. Selain untuk memperbanyak pemberian pakan, pakan tersebut dapat memperkecil modal yang digunakan untuk membeli pakan komersil/pabrikasi. Adapun jenis bahan pakan yang dapat diberikan pada ayam yaitu dedak padi, bungkil kelapa, bungkil inti sawit, tepung singkong, menir, beras, tepung ikan, ikan rucah, ikan asin, tepung daun lamtoro, dedak jagung, polar, sagu, tepung keong, tepung cangkang kerang, tepung kapur, bungkil kacang tanah, bungkil kedele, sorghum, hijauan segar, garam dapur, antibiotika, premix vitamin dan mineral serta herbal kesehatan untuk daya tahan tubuh seperti jamu atau bahan herbal. Bahan-bahan pakan tersebut dapat disesuaikan dengan potensi limbah pertanian dan perikanan di daerah masing-masing.

Pemberian air minum untuk ayam harus selalu disediakan setiap saat (*add libitum*). Sumber air dapat dari mata air, air sungai bersih, air hujan, air sumur dan lain-lain, dengan syarat bersih dan tidak mengandung logam berat. Wadah air minum dibersihkan tiap hari dan jangan sampai berlendir/licin.

H. Perhitungan Sederhana Rencana Bisnis

Potensi usaha ternak ayam KUB dapat dikembangkan menjadi industri dan berperan dalam menyerap tenaga kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga sekaligus melestarikan plasma nutfah. Perkembangan pasar modern, pasar tradisional dan industri kuliner yang sudah ada, menciptakan peluang dan sekaligus tantangan bagi pada pelaku usaha ternak ayam KUB.

Usaha ternak ayam secara garis besar terdapat tiga tahapan produksi yang dapat dilakukan dalam satu sistem maupun dalam sistem yang terpisah atau parsial dengan rentang waktu produksi tersendiri. Tahapan produksi tersebut, yaitu (1) produksi DOC melalui proses penetasan telur; (2) produksi ayam potong melalui proses pembesaran; dan (3) produksi telur bibit melalui pembibitan. Namun demikian, usaha ternak ayam KUB dapat dimulai dari

usaha ternak skala rumahan, sehingga para pemula dapat memulai usahanya dengan fasilitas sederhana. Adapun asumsi kebutuhan usaha ternak ayam KUB dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Asumsi kebutuhan usaha ternak ayam KUB

No	Jenis	Jumlah	Satuan
1.	Harga DOC	Rp7.500,00	DOC
2.	Mortalitas	5	%
3.	Rataan BB panen	1	Kg
4.	Harga pakan pra-starter	Rp430.000,00	Per 50 Kg
5.	Harga pakan starter	Rp390.000,00	Per 50 Kg
6.	Harga pakan AnaKUB	Rp5.500,00	Per Kg
7.	Sewa kandang	Rp1.500,00	Rp/ekor
8.	Pembuatan kandang sederhana	Rp5.000.000,00	100–300 ekor
9.	Harga sekam	Rp8.000,00	Per karung

Perhitungan-perhitungan dalam analisis usaha dibagi menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap, yaitu biaya untuk kandang ayam, peralatan kandang (tempat pakan, tempat minum, lampu penerang, box indukan DOC), pemanas, cangkul, sekop, keranjang, ember, gudang penyimpan pakan, obat-obatan, iuran listrik, keamanan, dan lahan tempat mendirikan kandang atau nilai sewa lahan. Biaya tidak tetap diperuntukkan untuk bibit ayam atau DOC, pakan ayam, vitamin dan obat-obatan, tenaga kerja dan transportasi.

Dalam rencana usaha ayam KUB biaya produksi dihitung dengan menggunakan pakan komersial dibanding dengan menggunakan pakan AnaKUB. Perhitungan sederhana rencana bisnis ayam KUB menggunakan *full* pakan komersial sebagaimana pada Tabel 8.

Tabel 8 Perhitungan sederhana rencana bisnis ayam KUB menggunakan *full* pakan komersial

Jenis	Biaya Produksi			
	Jumlah	Satuan	Harga satuan (Rp)	Total Harga
DOC	100	ekor	7.500,00	750.000,00
Pakan Brooder	50	kg	9.000,00	450.000,00
Pakan Pasca Brooder	220	kg	7.800,00	1.716.000,00
Listrik, air, sekam, vitamin dan obat-obatan				200.000,00
Total				3.266.000,00
Penjualan				
Ayam	95	ekor	40.000,00	3.800.000,00

Sumber: Komarudin, 2024

Profit usaha pembesaran ayam kapasitas 100 ekor adalah

$$\begin{aligned} \text{Penjualan} - \text{biaya produksi} &= \text{Rp}3.800.000,00 - \text{Rp}3.266.000,00 \\ &= \text{Rp}534.000,00 \end{aligned}$$

Sedangkan penghitungan sederhana rencana bisnis ayam KUB menggunakan pakan AnaKUB di Jawa Tengah relatif lebih murah dari pakan komersil bisa dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Perhitungan sederhana rencana bisnis ayam KUB menggunakan pakan AnaKUB

Jenis	Biaya Produksi			
	Jumlah	Satuan	Harga satuan (Rp)	Total Harga
DOC	100	Ekor	7.500,00	750.000,00
Pakan Brooder	50	Kg	9.000,00	450.000,00
Pakan AnaKUB	220	Kg	5.500,00	1.210.000,00
Listrik, air, sekam, vitamin dan obat-obatan				200.000,00
Total				2.610.000,00
Penjualan Ayam	95	ekor	40.000,00	3.800.000,00

Sumber: Riski Kurniawan (Bangkir Farm), 2024

Profit usaha pembesaran ayam kapasitas 100 ekor adalah penjualan dikurangi biaya produksi

$$= \text{Rp}3.800.000,00 - \text{Rp}2.610.000,00 = \text{Rp}1.190.000,00$$

Selisih perbandingan profit antara usaha ternak ayam KUB menggunakan pakan komersil dengan ternak ayam KUB menggunakan pakan AnaKUB adalah

$$\begin{aligned} &\text{Profit pakan AnaKUB} - \text{Profit pakan komersial} \\ &= \text{Rp}1.190.000,00 - \text{Rp}534.000,00 = \text{Rp}656.000,00 \end{aligned}$$

Sehingga usaha ternak dengan menekan biaya pakan menggunakan Pakan AnaKUB sangat menguntungkan.

Rencana bisnis usaha petelur/pembibitan ayam KUB dengan menggunakan pakan AnaKUB dapat dihitung secara kasar dengan harga satuan sewaktu-waktu berubah sesuai dengan kondisi harga pasar. Keuntungan usaha pembesaran ayam petelur kapasitas 100 ekor indukan adalah

$$\begin{aligned} \text{Penjualan} - \text{Biaya produksi} &= \text{Rp}4.575.000,00 - \text{Rp}2.800.000,00 \\ &= \text{Rp}1.775.000,00/\text{bulan} \end{aligned}$$

Sebagaimana pada pada Tabel 10.

Tabel 10 Rencana bisnis usaha petelur/pembibitan

Jenis	Jumlah	Satuan	Harga satuan (Rp)	Total Harga
Biaya pasif				
Ayam indukan	100	Ekor	100.000,00	10.000.000,00
Biaya produksi				
Pakan	300	Kg	8.000,00	2.400.000,00
Vitamin, obat-obatan				200.000,00
Listrik, sekam, air				200.000,00
Total				2.800.000,00

Tabel 10 Rencana bisnis usaha petelur/pembibitan (lanjutan)

Jenis	Jumlah	Satuan	Harga satuan (Rp)	Total Harga
Penjualan reguler				
Telur	2.100	butir	2.000,00	4.200.000,00
Kotoran ternak	75	Karung	5.000,00	375.000,00
Total				4.575.000,00
Penjualan tambahan				
Ayam indukan afkir setelah 2 tahun (75%)	75	ekor	40.000,00	3.000.000,00

Bab 4

Banyak Jalan Menuju Peternak Sejahtera

Kesejahteraan adalah sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengonsumsi pendapatan yang diterima, namun bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengonsumsi pendapatan. Menurut Hertzmark dan Chavez dalam jurnal *Ecology of Food and Nutrition*, 1976 yang berjudul *The effect of economic growth on nutrition*, untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat antara lain menggunakan parameter perumahan, pendidikan, kesehatan ekonomi, lingkungan hidup, spritualitas, rekreasional, dan jaminan sosial. Parameter umum itu diharapkan sesuai dengan kondisi Indonesia.

Dua pendekatan untuk melihat kesejahteraan, yaitu kesejahteraan subjektif dan kesejahteraan objektif dijelaskan oleh Jonaidi, pada kajian ekonomi 2012 yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia”. Menurut pemikirannya, kesejahteraan subjektif dapat menggambarkan berbagai aspek dalam kehidupan, antara lain lapangan pekerjaan, aktivitas ekonomi, tingkat independensi, semangat hidup, sedangkan kesejahteraan objektif adalah tingkat kesejahteraan individu atau kelompok masyarakat yang diukur secara rata-rata dengan patokan tertentu, baik ukuran ekonomi, sosial maupun ukuran lainnya.

Peningkatan kesejahteraan juga merupakan tujuan para peternak ayam KUB. Sumanto dalam Seminar Nasional Peternakan dan veteriner tahun 2012, yang berjudul “Dampak Diseminasi Ayam Kampung Unggul Balitnak di Provinsi Gorontalo”, menyebutkan untuk mengukur kesejahteraan para peternak ayam KUB dapat dilihat dari parameter nilai aset yang makin bertambah dari

penambahan penangkar dan populasi ternak, banyaknya pelibatan kelompok ternak sehingga meningkatnya usaha ayam KUB, pembuatan mesin tetas, serta masuk pasar restoran. Selain itu, kesejahteraan dapat diupayakan dengan merumuskan strategi yang tepat untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan peternak ayam KUB.

Strategi adalah pendekatan manajemen (langkah yang terarah, tujuan jangka menengah dan panjang, struktur yang diperlukan, mobilisasi, misi dan visi) yang mengarah pada rencana tindakan, kebijakan dan pedoman internal, yang bertujuan mencapai kinerja terbaik. Dalam menentukan langkah strategis itu diperlukan pengambilan keputusan dalam memecahkan suatu permasalahan atau pemilihan alternatif perilaku tertentu. Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

A. Penguatan Kelembagaan

Kelembagaan seperti asosiasi AnaKUB menjadi daya tarik bagi calon peternak dan secara tidak langsung memengaruhi minat adopsi mereka. Keberhasilan AnaKUB tidak terlepas dari peran ketuanya yang memiliki kepemimpinan yang kondusif dan mampu mengembangkan kelembagaan serta membangun jaringan.

Keberadaan asosiasi AnaKUB sangat memberdayakan para pemuda dan memberikan dampak yang luar biasa bagi pengembangan peternakan ayam KUB di Semarang dan sekitarnya, secara signifikan membangun perekonomian dengan sesama anggota, serta membangun kolaborasi usaha dari hulu hingga hilir. Kelompok tersebut menjadi garda terdepan dalam menggerakkan pembangunan peternakan di perdesaan. AnaKUB juga mendorong dan membimbing peternak agar mampu bekerja sama dalam pengembangan ayam KUB.

Selain itu, AnaKUB juga menumbuh kembangkan anggotanya melalui peningkatan fasilitasi dan pembinaan kepada anggota organisasi, peningkatan efisiensi, dan efektivitas usaha ternak. Kelompok juga meningkatkan kapasitas sumber daya manusia petani melalui berbagai kegiatan pendampingan, dan latihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota. Asosiasi membantu dalam mendukung investasi usaha ternak ayam KUB dengan merangsang dan mengajak para pemuda di lingkungannya agar memiliki kesadaran menghasilkan finansial secara mandiri, salah satunya melalui usaha ternak ayam KUB.

Di samping kelembagaan asosiasi AnaKUB, kelembagaan lain yang harus berperan dalam membangun peternakan berkelanjutan adalah pemerintah. Pemerintah merujuk pada pemerintah pusat dan pemerintah daerah (dinas provinsi, dinas di kabupaten/kota). Salah satunya adalah Balai Penerapan Standardisasi Instrumen (BPSIP) yang selama ini mendampingi perkembangan peternakan ayam KUB melalui bimbingan teknis. BPSIP mengundang para pakar atau peneliti dan penyuluh untuk memberikan materi kepada para peternak ayam KUB, walaupun bimbingan teknis tersebut belum optimal karena belum dilakukan secara berkala.

Sementara itu Balai Penyuluh Pertanian dan Dinas Pertanian di Provinsi memiliki sumber daya penyuluh yang terbatas di bidang peternakan dan belum ada yang fokus kepada peternakan ayam KUB. Padahal di Jawa Tengah, peternakan ayam KUB terus berkembang dan menjadi aset pembangunan peternakan daerah. Oleh sebab itu, perlu kolaborasi dan kerja sama antara pemerintah pusat dan daerah dalam menyusun peta proses bisnis ayam KUB karena budi daya ayam KUB berpotensi luar biasa. Penganggaran untuk program terkait penyuluhan bidang manajemen peternakan dan kesehatan hewan juga perlu diperhatikan.

Kelembagaan lain yang tak kalah penting adalah peran lembaga keuangan/perbankan dalam membantu memfasilitasi penguatan modal melalui kredit usaha rakyat (KUR). Hal ini terkait dengan peran lembaga perbankan dalam menjamin ketersediaan dan akses modal untuk peningkatan kapasitas produksi dan pemenuhan sarana dan prasarana pendukung.

Banyak peternak ayam KUB yang belum memanfaatkan KUR karena belum memperoleh informasi program KUR atau kemungkinan tidak tertarik dengan peminjaman kredit usaha. Akibatnya, mereka hanya mengandalkan asosiasi melalui fasilitas simpan pinjam atau menggunakan tabungan pribadi. Oleh sebab itu, pemanfaatan KUR dapat dioptimalkan untuk peningkatan produksi dan perbaikan serta penambahan kelengkapan sarana dan prasarana. Sebagai contoh, peternak dapat mengajukan KUR untuk melengkapi sarana yang baik dan membeli alat mesin tetas sehingga bisa meningkatkan skala usahanya menjadi usaha perbibitan dan menghasilkan bibit DOC ayam KUB.

B. Peningkatan Kapasitas Produksi Bibit

Keberlanjutan usaha ternak ayam KUB sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bibit, oleh sebab itu, ketersediaan bibit menjadi prioritas utama dibanding modal usaha dan minat adopsi. AnaKUB memproduksi DOC untuk mendukung keberlanjutan usaha ternak. Dalam praktiknya, AnaKUB memberikan fasilitas penjualan DOC dengan sistem pembayaran setelah panen. Antara anggota asosiasi saling bekerja sama dalam hal memenuhi ketersediaan bibit dengan membeli DOC atau bibit ayam kepada peternak yang siap menjual kepada anggota lain yang membutuhkan.

Adanya saling kerja sama antara anggota asosiasi dalam hal memenuhi ketersediaan bibit dengan membeli DOC atau bibit ayam kepada peternak yang siap menjual kepada anggota anaKUB lain yang membutuhkan. Alur seperti ini saling memperkuat antar peternak ayam KUB, sehingga kebutuhan DOC bagi para anggota anaKUB dapat terpenuhi walaupun kebutuhan bibit DOC ayam KUB semakin meningkat.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas produksi yang tidak hanya mengandalkan antar anggota kelompok asosiasi, namun perlu adanya kemandirian dalam upaya meningkatkan kapasitas produksi di masing-masing peternak untuk memenuhi kebutuhan pasar. Penguatan modal menjadi hal yang sangat penting untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan produksi bibit. Kerja sama KUR dapat menjadi alternatif strategi untuk mendapatkan pencairan dana mendukung peningkatan kapasitas produksi bibit.

C. Peningkatan Pengetahuan Peternak

Para peternak ayam KUB idealnya memperoleh peningkatan pengetahuan untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan di bidang manajemen peternakan, pengelolaan perbibitan yang baik, kesehatan ternak, dan perhitungan nilai ekonomi usaha ternak. Apalagi bagi para peternak milenial sebagai aset pembangunan peternakan berkelanjutan.

Berdasarkan informasi dari AnaKUB, dinas belum memiliki peran optimal untuk memberikan penyuluhan terkait manajemen peternakan ayam. Berbeda dengan BPSIP Jawa Tengah yang memberikan bimbingan teknis dengan mengundang para pakar untuk menambah wawasan para peternak. Namun, pembinaan ini pun belum dilakukan secara berkala oleh BPSIP dan dinas terkait karena terbatasnya SDM penyuluh. Masyarakat menilai peran para penyuluh pertanian dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak juga masih rendah. Hal tersebut turut mendorong masyarakat enggan mengadopsi ayam KUB.

Menurut data dari Dinas Peternakan Provinsi Jawa Tengah, jumlah penyuluh pertanian di Jawa Tengah mencapai 3.839 orang. Mereka terdiri atas 1.610 orang penyuluh pegawai negeri sipil, 1.693 orang penyuluh pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK), dan 86 orang penyuluh tenaga

harian lepas (THL). Selain itu, penyuluh bidang peternakan sangatlah terbatas jumlahnya apalagi yang terkait dengan pemahaman dalam pemeliharaan ayam KUB.

Keterbatasan penyuluh menyebabkan mereka tidak dapat menjangkau ke seluruh kabupaten di Jawa Tengah yang terdiri atas 29 kabupaten dan 6 kota. Hal itu berkaitan dengan kemampuan peternak yang belum mampu mengatasi kegagalan pada usaha ternak ayam KUB.

Peningkatan pengetahuan peternak sangat penting untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan di bidang manajemen peternakan, pengelolaan perbibitan yang baik, kesehatan ternak, dan perhitungan nilai ekonomi usaha ternak sehingga peternak akan terus meningkatkan dan mengembangkan usaha peternakan secara berkelanjutan dan mendukung kesejahteraan bagi peternak. Saat ini solusi yang dilakukan AnaKUB adalah dengan membentuk penyuluh swadaya dari AnaKUB yang juga peternak yang sudah berpengalaman dan sukses mengelola peternakan ayam KUB.

D. Pemberdayaan Peternak Milenial

Pelaku utama dalam menjalankan aktivitas budi daya ayam KUB adalah peternak. Di tangan peternak itulah tergantung perkembangan usaha dalam mengelola dan memelihara ayam KUB. Oleh karena itu, peternak perlu memiliki faktor-faktor pendukung seperti memiliki keinginan kuat dan ketekunan beternak, memiliki pengalaman beternak, memiliki modal atau investasi dalam memenuhi sarana dan prasarana pemeliharaan ternak ayam KUB.

Fenomena yang terjadi saat ini generasi milenial cenderung tidak mau menjadi petani atau peternak. Akses informasi di era milenial saat ini sangat memungkinkan para milenial mendapatkan pekerjaan atau keterampilan lain yang menghasilkan pendapatan lebih banyak dari beternak.

Para peternak dan orang tua generasi muda juga melihat adanya risiko dalam beternak sangat besar, keluarga petani memilih menyekolahkan anaknya hingga sekolah tinggi atau sarjana sehingga semakin memperkecil kemungkinan mereka untuk terjun di dunia peternakan. Oleh karena itu, peran pemerintah, baik pemerintah pusat dan daerah perlu membuat program-program yang merangsang para generasi muda mau dan bangga menjadi petani atau peternak dalam rangka membangun ekonomi di daerahnya dari tangan-tangan mereka sendiri.

Program petani milenial yang digulirkan Kementerian Pertanian merupakan program pengembangan wirausaha tani yang melibatkan petani-petani muda di bidang pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan serta korporasi/para pemangku kepentingan lain agar terciptanya ekosistem pertanian yang mandiri, maju dan berkelanjutan.

Program ini bertujuan, salah satunya untuk pemulihan ekonomi masyarakat di sektor pertanian dan mengembangkan semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda dalam usaha pertanian serta meningkatkan produksi pangan, hortikultura, dan peternakan. Pengadaan petani milenial juga sebagai langkah menanggulangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja dalam mewujudkan sektor pertanian yang lebih cemerlang.

Adanya AnaKUB, sangat mendukung untuk memberdayakan para pemuda di wilayah Semarang dan sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya 41,35% usia peternak di wilayah Jawa Tengah berusia kurang dari 37 tahun. Dengan demikian banyak para peternak milenial yang sudah tertarik untuk mengembangkan usaha ternak ayam KUB.

Pemberdayaan peternak milenial merupakan aset sumber daya yang sangat tepat untuk membangun kesejahteraan peternak berkelanjutan. Salah satu pengurus AnaKUB, Rizki Kurniawan pemilik Bangkir Farm, terseleksi dan terpilih menjadi *Young Ambassador Agriculture Yess Programme* Kementerian Pertanian 2023 (Duta Petani Milenial). Ini adalah contoh konkret peternak milenial yang sukses membangun peternakan di daerahnya.

Peternak milenial yang sudah bergabung dalam usaha ternak ayam KUB bisa memberikan keteladanan menjadi peternak ayam KUB yang sukses agar dapat merangsang dan mengajak para pemuda di lingkungannya untuk mulai memiliki kesadaran membangun mental menghasilkan finansial secara mandiri, salah satunya melalui usaha ternak ayam KUB.

Kesejahteraan para peternak ayam KUB tidak bisa dicapai sendiri oleh mereka. Artinya ada pihak lain yang juga menentukan tingkat kesejahteraan para peternak. Pihak-pihak yang menentukan kesejahteraan peternak ayam KUB adalah asosiasi atau kelompok ternak, pemerintah, perbankan, dan konsumen. Makin banyak usia milenial yang bergabung menjadi peternak ayam KUB, kian terpelihara salah satu sumber daya genetik Indonesia dan dapat meningkatkan perekonomian secara berkelanjutan. Ayam KUB dapat menjadi sumber pendapatan pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan peternak secara berkelanjutan.



Gambar 14 Produk hilirisasi yang dimiliki AnaKUB

Sumber: Iif Syarifah, 2021

Bab 5

Ukuran Tingkat Kesejahteraan Peternak

Tingkat kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengonsumsi pendapatan tersebut. Parameter umum yang sesuai dengan kondisi Indonesia dapat dipertimbangkan dalam mengukur kesejahteraan masyarakat, antara lain adalah parameter perumahan, pendidikan, kesehatan ekonomi, lingkungan hidup, spiritualitas, rekreasi, dan jaminan sosial.

Parameter kesejahteraan bagi para peternak ayam KUB adalah nilai aset yang semakin bertambah dan telah banyak melibatkan kelompok ternak, jumlah penangkar bertambah, populasi ternak bertambah. Selain itu, kesejahteraan dapat dilihat dengan meningkatnya usaha ayam KUB, pembuatan mesin tetas, dan masuk pasar restoran.

Tingkat kesejahteraan peternak dengan mengelompokkan pada kriteria kesejahteraan peternak ayam KUB meliputi keberlanjutan usaha ternak ayam KUB, kebutuhan peternak tercukupi, dan peningkatan pendapatan peternak ayam KUB. Keberlanjutan usaha ternak sebagai parameternya adalah ketersediaan bibit, modal usaha dan minat adopsi. Parameter peningkatan pendapatan peternak adalah pengelolaan pakan lokal, akses modal dan pasar serta pengelolaan limbah kotoran ternak. Sedangkan kebutuhan peternak tercukupi sebagai parameternya adalah terpenuhinya kesehatan dan gizi, alat transportasi, dan fasilitas rumah.

A. Keberlanjutan Usaha

Kemampuan peternak mewujudkan usaha peternakan ayam KUB berkelanjutan sangat tergantung pada kapasitas yang dimiliki peternak. Kapasitas dimaknai sebagai kemampuan yang dimiliki oleh peternak untuk dapat menjalankan usaha. Kapasitas berusaha yang tinggi akan menghantarkan peternak mampu menjalankan usaha dengan baik dan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang muncul sehingga usaha tetap berlanjut. Sebaliknya, kapasitas berusaha yang rendah akan menyebabkan peternak bermasalah dalam menjalankan usahanya.

Konsep ini mengacu pada konsep kapasitas sebagai daya yang melekat pada seseorang untuk mengelola sumber daya pertanian guna mencapai tujuan yang ditetapkan, serta kapasitas sebagai kemampuan dalam menjalankan fungsi-fungsi usaha, memecahkan masalah untuk mencapai keberlanjutan. Beberapa kemampuan harus dimiliki peternak adalah kemampuan teknis, manajerial, kewirausahaan, kemitraan dan mengatasi masalah.

Ketersediaan bibit menjadi prioritas utama dalam kriteria keberlanjutan usaha ternak ayam KUB dibanding modal usaha dan minat adopsi. Bibit merupakan salah satu sumber daya penting dalam menjaga keberlangsungan usaha ternak. Ketersediaan bibit unggul sangat strategis karena menjadi penentu batas atas produksi ternak. Diperlukan upaya peningkatan inovasi untuk memperbesar pasokan bibit unggul, memperbaiki sistem distribusi dan meningkatkan bibit unggul melalui pengembangan sistem perbibitan ternak nasional. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kapasitas penyediaan bibit ternak unggul, diperlukan peran pemerintah maupun swasta yang dapat dilakukan melalui mekanisme kerja sama perbanyak bibit ternak.

Dalam kaitannya dengan ketersediaan bibit, AnaKUB telah memproduksi bibit ayam KUB untuk mendukung keberlanjutan usaha ternak. Pada praktiknya, AnaKUB memberikan fasilitas penjualan DOC dengan sistem pembayaran setelah panen. Hal ini lah yang menjadi faktor utama keberlangsungan usaha ayam KUB dalam upaya meningkatkan kesejahteraan Peternak.

Sebagai upaya membangun usaha ternak khususnya dalam mendukung ketersediaan bibit dan pemenuhan peningkatan kapasitas produksi serta sarana prasarana, diperlukan permodalan yang cukup kuat dan memiliki kemampuan mengatur keuangannya dengan baik. Skema KUR peternakan yang ditetapkan oleh pemerintah membantu permodalan untuk peningkatan skala usaha dan pembelian bibit yang baik.

B. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan peternak ayam KUB yang menjadi prioritas utama adalah pengelolaan pakan lokal dibanding dengan akses modal dan pasar serta pengelolaan limbah kotoran ternak. Salah satu upaya peningkatan pendapatan peternak adalah dengan menekan biaya pakan melalui pengelolaan pakan lokal. Pemanfaatan dan potensi limbah hasil pertanian setempat dapat dikelola menjadi pakan ternak ayam KUB.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan harga pakan yang terus menerus sangat memengaruhi pendapatan peternak ayam. Hal ini disebabkan biaya pemeliharaan tertinggi pada usaha ternak adalah biaya pakan. Pakan adalah faktor utama penentu kualitas dan produktivitas ternak. Semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan harga pakan maka pendapatan yang akan diterima semakin sedikit. Apabila peternak mampu mengelola pakan dari hasil limbah pertanian, akan sangat berpengaruh nyata terhadap keuntungan penjualan.

Dengan demikian, strategi pengelolaan pakan untuk meningkatkan pendapatan telah dilakukan para peternak AnaKUB di Jawa Tengah. Keberuntungan pembelian pakan di AnaKUB adalah harga jual lebih rendah dari harga pakan komersial, proses pembayaran dapat dilakukan setelah panen ayam, dan ada fasilitas pengantaran untuk mempermudah peternak dalam mengakses pakan yang dibutuhkan.

Selain pakan, mutu bibit dengan jangka pemeliharaan yang lebih pendek dari ayam kampung biasa juga mengurangi biaya pemeliharaan. Dengan segala keunggulan yang dimiliki, ayam KUB memiliki nilai lebih dalam menghasilkan penjualan yang lebih cepat.

C. Kebutuhan Peternak Tercukupi

Kebutuhan peternak tercukupi menjadi kata kunci bahwasanya peternak tersebut sudah dapat dikategorikan sebagai peternak sejahtera. Kesehatan dan gizi menjadi prioritas utama dalam memenuhi kriteria tercukupinya kebutuhan peternak dibanding dengan alat transportasi dan fasilitas rumah. Akan tetapi akan jauh lebih baik apabila alat transportasi dan fasilitas rumah dapat terpenuhi juga.

Mc Dowall dalam Jurnal *Animals* 2023 yang berjudul *“The Impact of the Social Determinants of Human Health on Companion Animal Welfare”* menyebutkan bahwa kesehatan merupakan hal utama yang tidak dapat dipisahkan dari kesejahteraan manusia, peternak sejahtera adalah peternak yang sudah dapat memprioritaskan kebutuhan gizi dan kesehatan untuk keberlangsungan hidup peternak dan keluarganya.

Hasil dari pendapatan ternaknya diharapkan dapat mendukung peningkatan konsumsi gizi sekeluarga sehingga dengan kebutuhan gizi tercukupi, maka tubuh menjadi sehat dan memiliki daya tahan yang jauh lebih baik. Para peternak ayam KUB pun bisa lebih sejahtera kesehatannya apabila mengonsumsi hasil budi daya ternak ayam KUB dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani melalui telur ayam KUB. Hal ini pun menjadi program AnaKUB dalam memasifkan kampanye makanan sehat dan bergizi kepada peternak ayam dan atau masyarakat.

Jadi, pendapatan dari hasil budi daya ayam KUB diharapkan dapat mendukung peningkatan konsumsi gizi sekeluarga. Dengan demikian, kebutuhan gizi tercukupi, tubuh menjadi sehat, dan memiliki daya tahan tubuh yang jauh lebih baik.

Bab 6

Penutup

Usaha ternak ayam KUB berpotensi dalam meningkatkan pendapatan peternak karena merupakan bibit unggul yang terbukti berkembang dengan tingkat adopsi tinggi. Ayam KUB telah didiseminasikan oleh Kementerian Pertanian dan telah tersebar di beberapa provinsi di Indonesia dalam upaya menunjang ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan peternak. Namun tidak semua wilayah dapat berkembang dengan baik, sehingga penulis mengambil salah satu provinsi yang sukses dalam mengembangkan peternakan ayam KUB dari hulu hingga hilir.

Buku ini dapat membantu para pembaca yang tertarik untuk beternak ayam KUB dengan melihat sekilas gambaran peternak AnaKUB di Jawa Tengah yang berhasil membangun komunitas peternak melalui keunggulan ayam KUB sebagai inovasi di sektor perunggasan. Dalam menciptakan keberhasilan usaha ternak ayam KUB diperlukan strategi cerdas yang dapat meningkatkan pendapatan, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha peternakan. Kesejahteraan peternak tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga kualitas hidup, seperti kesehatan keluarga, pendidikan, dan stabilitas usaha.

Prospek masa depan bagi peternakan ayam, khususnya ayam KUB agar dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi lebih luas terhadap ketahanan pangan di Indonesia. Pentingnya keberlanjutan usaha peternakan dengan manajemen yang baik, serta kolaborasi antara peternak, pemerintah, dan lembaga terkait untuk menghadapi tantangan masa depan, seperti perubahan pasar dan teknologi baru. Harapannya buku ini dapat memotivasi pembaca khususnya peternak agar terus belajar dan berinovasi dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Kepala Pusat Standardisasi Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PSIPKH) dan Kepala Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian (Pustaka) yang telah mendukung dalam penerbitan buku ini.

Buku ini merupakan intisari dari hasil penelitian disertasi dari penulis yang telah dikemas menjadi tulisan ilmiah populer. Penulisan dalam bentuk populer ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan pembaca yang tertarik dengan budi daya ayam KUB. Oleh karena itu, penulis tak lupa mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada Dosen Pembimbing Prof. Sitti Nurani Sirajuddin, Dr. Syahdar Baba, dan Prof. Mukhamad Najib yang turut serta memberikan banyak kontribusi dalam penyelesaian disertasi saya sehingga tercetus ide untuk dituangkan dalam bentuk buku.

Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada ketua AnaKUB, Sumali, S.E. yang telah memberi ruang inspirasi dan menjadi ide pemikiran saya menulis buku ini. Berikutnya, terima kasih kepada Riski Kurniawan, S.ST., sekretaris AnaKUB sekaligus Duta Petani Milenial sebagai teman berdiskusi.

Terimakasih juga untuk reviewer, Dr. Eko Handiwirawan dan Tim Pertanian Press atas kerja samanya dalam menyelesaikan proses penerbitan buku ini. Terakhir, diucapkan terimakasih sepenuh hati untuk suami dan anak-anak tercinta yang memberikan keluangan waktu untuk saya dapat menulis menyelesaikan buku ini.

Daftar Pustaka

- Akhadiarto, S. (2017). Kajian Pembuatan Pakan Lokal Dibanding Pakan Pabrik Terhadap Performan Ayam Kampung Di Gorontalo. *Majalah Ilmiah Pengkajian Industri*, 11(1), 41–50. <https://doi.org/10.29122/mipi.v11i1.2092>.
- Antikasari, R. R. (2020). Analisis Keberlanjutan Usaha Ayam Kampung Unggul Balitnak (Kub) Di Kabupaten Jember. 23(2), 127–136. <https://sipora.poliije.ac.id/id/eprint/912%0Ahttps://sipora.poliije.ac.id/912/3/20>. DAFTAR PUSTAKA.pdf.
- BPS. (2020). *Peternakan dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik.
- FAO. (2008). *An International Technical Workshop. Investing in Sustainable Crop Intensification: The Case for Improving Soil Health*. (Vol. 6, p. 149). Integrated Crop Management.
- Fatmawati, M., & Hartono, G. (2020). Determinan Pendapatan Peternak Ayam di Kota Ternate. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis*, 1(1), 167–175.
- Ghimire, R., Huang, W. C., & Shrestha, R. B. (2015). Factors Affecting Adoption of Improved Rice Varieties among Rural Farm Households in Central Nepal. *Rice Science*, 22(1), 35–43. <https://doi.org/10.1016/j.rsci.2015.05.006>.
- Gebiso, T. (2015). Adoption Modern Bee Hive in Arsi Zone of Oromia Region: Determinant and Financial Benefit. *Agricultural Science*, 6 No, 3.
- Hayanti, S. (2014). *Petunjuk teknis budi daya ayam kampung unggul (KUB) Badan Litbang Pertanian di Provinsi Jambi*. BPTP Jambi.
- Hertzmark, E., & Chavez, A. (1976). The effect of economic growth on nutrition. *Ecology of Food and Nutrition*, 4(4), 257–259. <https://doi.org/10.1080/03670244.1976.9990437>.

- Jonaidi, A. (2012). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Kajian Ekonomi*, 1(April), 140–164.
- McDowall, S., Hazel, S. J., Chittleborough, C., Hamilton-Bruce, A., Stuckey, R., & Howell, T. J. (2023). The Impact of the Social Determinants of Human Health on Companion Animal Welfare. *Animals*, 13(6), 1–18. <https://doi.org/10.3390/ani13061113>.
- Nickols, F. (2016). *THINKING*.
- Padhi, M. K. (2016). Importance of Indigenous Breeds of Chicken for Rural Economy and Their Improvements for Higher Production Performance. *Scientifica*, 2016. <https://doi.org/10.1155/2016/2604685>.
- Rusdiana, S., & Soeharsono, S. (2019). Efisiensi Usaha Pembibitan Ayam Lokal Unggul Balitbangtan Skala Peternakan Rakyat. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 22(2), 73–83. <https://doi.org/10.22437/jiip.v22i2.8349>.
- Sartika, T., E. a. (2013). *Ayam KUB-1*. IAARD.PRESS. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Sartika, T. (2012). Ketersediaan Sumber Daya Genetik Ayam Lokal Dan Strategi Pengembangannya Untuk Pembentukan Parent Dan Grand Parent Stock (The Availability of Indonesian Native Chicken Genetic Resources and Its Development Strategy for Establishing Parent and Grand Parent). *Jurnal Workshop Nasional Unggas Lokal, January 2012*, 15–23.
- Sumanto. (2015). Dampak Diseminasi Ayam Kampung Unggul Balitnak di Provinsi Gorontalo. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*.
- Syarifah, I., Sirajuddin, S. N., Baba, S., & Najib, M. (2021). Factors Analysis Affecting Breeders ' Interest in Adopting KUB Chicken for Sustainable Farming. 2021(ICoGOIA).
- Syarifah, I., Sirajuddin, S. N., Baba, S., & Najib, M. (2023). Welfare Improvement Strategies KUB Chicken Farmers in Central Java Province, *Migration Letters* Volume: 20, No: 7, pp. 715-727, 2023, Q2,

- Syarifah, I., Sirajuddin, S. N., Baba, S., & Najib, M. (2023). Perceptions and Behavior which Affecting the Adoption Rate of KUB Chickens, JITV, 2023
- Thompson, Jr., A. A. dan A. J. S. I. (2003). *Strategic Management Concepts and Cases. Edisi ke XIII.*
- Tumion, B., Panelewen, V. V., Makalew, A., & Rorimpandey, B. (2017). The Effect of Feed and Labor Costs on Profits for Laying Chickens Owned by Vony Kanaga in Tawaan Village, Bitung City (Case Study). *Zootec*, 37(2), 207–215.
- Winarti, E. dan B. S. (2018). Introduksi pemeliharaan ayam KUB mendukung pengembangan pertanian perdesaan. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.*
- Wulan, I dan Oktarina Y (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kopi Di Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. *JASEP*, Vol. 3 No. 1, 13–18.

Biodata

lif Syarifah Munawaroh. Lulus S-1 dan Profesi Dokter hewan di Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor (FKH IPB). S-2 jurusan Epidemiologi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI). S-3 Jurusan Studi Pembangunan di Pasca Sarjana Universitas Hasanudin. Saat ini bekerja di Pusat Standardisasi Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian, aktif sebagai pengurus Persatuan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) dan wakil Ketua Komite Teknis Pakan dan Kesehatan Hewan.



Pernah bekerja di Inspektorat Jenderal Kementan, Novus International, Bank DKI Syariah, Diastarindo Prime, PT. Anwar Sierad dan Koresponden Majalah Infovet. Beberapa tulisannya pernah dimuat di majalah Infovet adalah Profesi Dokter Hewan, Bahaya Cacing *Haemonchus contortus*, Absensi ala Remunerasi di majalah Auditor, dan Peningkatan Kesejahteraan Peternak berbasis Agroekologi di bulletin Pustaka Kementan, dan lain-lain.

Beberapa tulisan yang dimuat di jurnal adalah *Welfare Improvement Strategies KUB Chicken Farmers in Central Java Province*, *Migration Letters Volume: 20, No: 7, pp. 715–727, 2023, Q2*, *Farmers' Perceptions and Behavior which Affecting the Adoption Rate of KUB Chickens*, *JITV, 2023, Q2*, *Factors Influencing Farmer's interest in Adopting KUB Chickens for Sustainable Livestock Development Program*, *ICoGOIA 2021*, *Determination of Trenbolone Acetate Hormone Residue on Imported Beef Meat and Imported Beef Liver at Slaughterhouse and Cold Storage*, *National Conference, 2021*, *Correlation Toxoplasmosis and Meat Consumption*, *Indian Journal 2020*, *Profile of Greenhouse Gas Emissions from Cattle in 34 provinces using Tier-2*, *National*

Conference, 2017, *Comparison of Heavy Metal Residues on Sheep That Grazing in Landfill Area Before and After Elimination Process*, International Conference 2017, *Decrease In Enteric Methane Gas Production Using Akasia Leaf Tannin Extract*, 2016, *Determination of Hormone Melengestrol Acetate (MGA) Residues in Beef Using the Reverse Phase High Pressure Liquid Chromatography (HPLC) Method*, national Conference, 2016, *Detection of Salmonella Sp in Beef and Chicken Meats*, National Conference, 2015. Dan Buku *Bunga Rampai Horse Contribution Of Greenhouse Gas In Indonesia*, in *Greenhouse Gas Emissions from Livestock in Indonesia using IPCC Tier-2 Method*. Beberapa tulisan dalam buku Antologi.

Motto Hidup: Everything I do, I do it for Allah

FB dan Instagram: iif.syarifah

e-mail: iif.syarifah@gmail.com

Mengintip Kesuksesan

Beternak Ayam KUB

di Jawa Tengah

Salah satu provinsi yang bisa menjadi role model dalam pembangunan peternakan ayam KUB adalah Provinsi Jawa Tengah. Peternakan ayam KUB di wilayah ini berkembang dengan baik karena daya minat adopsi peternak tinggi dan sistem kelembagaan yang telah mengakar.

Dampak dari adopsi memelihara ayam KUB dapat meningkatkan pendapatan peternak dengan didukung ketersediaan sumber DOC ayam KUB, sumber pakan AnaKUB yang dijual murah, pemanfaatan limbah pakan lokal, dan pengelolaan serta penjualan kotoran ternak. Secara umum dampak kesejahteraan pada pengembangan ayam KUB, lebih banyak fokus pada nilai produktivitas dan perhitungan nilai ekonomis.

Tulisan ini mengupas dampak adopsi ayam KUB dalam meningkatkan kesejahteraan peternak dan pendukung keberhasilan usaha adalah pembentukan kelompok ternak atau asosiasi sebagai roda penggerak kesuksesan.



Redaksi Pertanian Press

Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian

Jalan. Ir. H. Juanda No. 20 Bogor 16122

<https://epublikasi.pertanian.go.id/pertanianpress>

eISBN 978-979-582-309-4



9

789795

823094

ISBN 978-979-582-308-7



9

789795

823087

